

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri Buntok yang terletak di jalan RA. Kartini No. 044 Kelurahan Hilir Sper Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk lebih jelasnya tentang latar belakang objek penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Letak geografis dan sejarah berdirinya MAN Buntok**

Gedung sekolah MAN Buntok di lihat dari segi letak letak geografis mempunyai letak sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah selatan berbatsan dengan rumah penduduk

Pertama kalinya MAN ini didirikan bernama PGAP menjadi PGA pada tahun 1967-1970, kemudian pada tahun 1978 berubah menjadi MAS terdaftar, kemudian pada tahun 1994 berubah menjadi MAS Buntok diakui, dan pada tahun 1996 berubah menjadi MAN Buntok yang di pimpin oleh Muhammad Irfan selaku kepala sekolah MAN Buntok.

## 2. Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran tentang fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Buntok sebagai berikut:

- a. Ruang belajar berjumlah 18 ruangan
- b. Ruang guru berjumlah 1 ruangan
- c. Ruang kepala/Tata Usaha berjumlah 1 ruangan
- d. Ruang perpustakaan berjumlah 1 ruangan
- e. Ruang Bahasa dan Labotarium MIPA berjumlah 2 ruangan
- f. Ruang gudang 1 ruangan
- g. Ruang UKS 1 ruangan
- h. Musholla
- i. Lapangan olahraga
- j. Wc guru 1 buah
- k. Wc siswa 4 buah

## 3. Keadaan siswa MAN Buntok dan keadaan tenaga pengajar

### a. Keadaan Siswa MAN Buntok

Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa di MAN Buntok 480 yang terdiri dari 18 kelas yaitu kelas X sampai kelas XII.

### b. Keadaan Tenaga Pengajar

Pada tahun ajaran 2016/2017 ini jumlah tenaga pengajar di MAN Buntok sebanyak 39 termasuk kepala sekolah yang terdiri 22 guru tetap, 1 orang kepala sekolah dan 17 orang guru honor dengan jenjang lulusan sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Guru di MAN Buntok

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1	Muhamad Irfan, S.Pd	19690827 199703 1 001	Kepala Sekolah	PNS
2	Dwi Irianti Mubiningtyas, S.Pd., M.Sc	19690918 199703 2 003	Guru	PNS
3	Akhmad, S.Pd., M.Si	19691026 199703 1 003	Guru	PNS
4	Budi Hariantini, S.Pd	19681226 199503 2 001	Guru	PNS
5	Risman Asmadi, S.Pd	19700706 199803 1 004	Wakamad Kurikulum	PNS
6	Ahmad Fahmie, S.Pd.I	19790123 200312 1 004	Wakamad Sarana	PNS
7	Ahmad Khairullisani, S.Pd.I	19780618 200312 1 001	Wakamad Humas	PNS
8	Paiqahmah, S.Pd	19761209 200212 2 001	Guru	PNS
9	Siti Intansari, S.Pd	19761013 200312 2 002	Guru	PNS
10	Sutarwi, S.Ag.	19750908 200501 1 004	Wakamad Kesiswaan	PNS
11	Misbah, S.Pd	19750827 200501 2 007	Guru	PNS
12	Isnawati, S.Pd	19780629 200501 2 006	Guru	PNS
13	Sriwati, S.Pd	19760808 200501 2 004	Guru	PNS
14	Siti Noor Aisyah, S.Pd	19760808 200501 2 004	Guru	PNS
15	H. Norolaiman, S.Pd.I	19610424 198403 1 002	Kaur TU	PNS
16	Nani Prihatini, S.Pd	19711042 200501 2 006	Guru	PNS
17	Ahmad Ihyauddin, S.Pd.I.	19820320 200901 1 011	Guru	PNS
18	Miskiati, S.Pd	19830602 200901 2 009	Guru	PNS
19	Hayatun Thaibah, S.Pd.I	19830918 200912 2 006	Guru	PNS

20	Gantis, S.Pd.I	19630305 198801 1 001	Guru	PNS
21	Rahmadi, Se	19671013 201411 1 001	Adm. Lainnya	CPNS
22	Toe Kamarulzaman, A.Md	19670612 201411 1 001	Adm. Lainnya	CPNS
23	Naily Fitriyati, S.Pd.I	-	GT NON PNS	Honorer
24	Fahmi Ridla, S.Pd.I	-	GT NON PNS	Honorer
25	Hayatun Misbah, S.Pd.I	-	PTT Perpustakaan	Honorer
26	Etika Ernawati	-	PT NON PNS	Honorer
27	Muhammad Sabirin, S.Pd.I	-	GT NON PNS	Honorer
28	Dwi Rahmawati, S.Pd	-	GT NON PNS	Honorer
29	Muhammad Husin, S.Pd.I	-	GT NON PNS	Honorer
30	Ahsan Nadia Fp, S.P	-	PT NON PNS	Honorer
31	Supianoor	-	PT NON PNS	Honorer
32	Firhansyah, S.Pd	-	GT NON PNS	Honorer
33	Taufikurrahman, S.Pd	-	GT NON PNS	Honorer
34	Eli Susanto, S.Pd	-	GT NON PNS	Honorer
35	Henny Widya Astuti, S.Pd	-	GT NON PNS	Honorer
36	M. Rifki, A.Md	-	PT NON PNS	Honorer
37	Muhamad Sugiarto, S.Pd	-	PTT Perpustakaan	Honorer
38	Ahmad Yasir, S.Pd	-	GT NON PNS	Honorer
39	Siti Fatimah Az-Zahra, S.Pd.I	-	GT NON PNS	Honorer

## **B. Tahap Persiapan Penelitian**

### **1. Mengumpulkan Informasi**

Hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah konsep penelitian yang diadakan, konsep penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan. Informasi yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini tentang keadaan kelas, interaksi siswa dalam pembelajaran dan hal yang berkaitan dengan penelitian. Dari hasil observasi dan konsultasi kepada guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di MAN Buntok di dapatkan informasi-informasi keadaan kelas sehingga penelitian ini di adakan pada tanggal 23 Januari 2017 – 25 Februari 2017 terlaksana dengan baik.

### **2. Menentukan Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi sebagai keseluruhan dari sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri tujuh kelas. Berdasarkan populasi diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah anggota dari kelas X yang diambil dua kelas karena keadaan kelas yang sama, yaitu kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 23 siswa dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 23 siswa.

### **3. Uji Coba Soal Instrument dan Analisis Hasil Uji Coba**

Penyusunan uji coba soal instrument berdasarkan materi yang diajarkan di kelas X yaitu bab tentang Kepemilikan Dalam Islam. Uji coba soal instrument dilaksanakan di kelas yang telah diajarkan materi tersebut. Pelaksanaan uji coba soal di kelas X di SMA Muhammadiyah Buntok. Hasil uji coba soal intrument di peroleh data yang diperlukan untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya pembeda

dan tingkat kesukaran soal. Sehingga soal yang memenuhi persyaratan tersebut dapat digunakan untuk mengambil hasil belajar siswa.

a. Validitas

Validitas merupakan ketepatan suatu instrument untuk mengukur dengan apa yang seharusnya diukur. Artinya instrument yang valid dapat memberikan gambaran tentang data secara benar. Untuk mengukur validitas setiap butir soal dengan menggunakan korelasi point biserial, setelah diketahui hasil koefisien biserial untuk masing-masing butir soal, nilai  $r_{pbis}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{pbis} > r_{tabel}$ , maka butir soal tersebut valid. Dimana  $n=40$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% adalah 0,304. Pada perhitungan validitas soal nomor 1 diperoleh  $r_{xy} = 0,530$ , sehingga  $r_{xy} > r_{tabel}$  dan soal nomor 1 dinyatakan valid.

Jumlah soal yang di uji cobakan adalah 40 soal pilihan ganda. Dengan perhitungan yang sama, dari 40 soal hanya memperoleh 20 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 21, 22, 23, 25, 29, 32, 37, 38, dan 39. Sedangkan 20 soal yang tidak valid pada soal nomor 2, 4, 6, 10, 13, 16, 18, 19, 20, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, dan 40.

b. Reliabilitas

Dalam persyaratan sebuah tes, tentunya instrumen tes harus reliabilitas maksudnya suatu tes dapat di percaya dan memberikan hasil tetap. Instrumen yang baik itu adalah instrumen yang dapat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Dari hasil analisis reliabilitas setelah di lakukan

perhitungan  $r_{11} = 0,80$ , sedangkan  $r_{tabel} = 0,304$  dengan  $n=40$  dan taraf signifikannya 5%. Berarti  $r_{11} > r_{tabel}$ , artinya instrumen reliabel.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang kemampuan tinggi dan dengan yang mempunyai kemampuan rendah. Untuk mengetahui soal yang digunakan itu baik atau jelek digunakan index diskriminasi (D) yaitu angka yang dapat menunjukkan besarnya daya pembeda. Dengan perhitungan daya pembeda 20 butir soal daya pembeda jelek, 16 butir soal dengan daya pembeda baik, dan 4 butir soal dengan daya pembeda cukup.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan kemampuan dari suatu soal untuk mengetahui mudah atau tidaknya soal tersebut, untuk mengetahui soal yang digunakan itu mudah, sedang atau sangat mudah digunakan index kesukaran, yaitu yang dapat menunjukkan besarnya tingkat kesukaran. Dengan perhitungan tingkat kesukaran 16 butir soal tingkat kesukaran sangat mudah, 18 butir soal tingkat kesukaran mudah, dan 6 butir soal tingkat kesukaran sedang.

Maka dari itu 20 butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian karena 20 butir soal di katakan baik dan memenuhi syarat uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.

### C. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang peneliti lakukan setelah tahap persiapan adalah melakukan kegiatan pelaksanaan penelitian dari tanggal 23 Januari 2017 – 25 Februari 2017 tentang “Studi Eksperimen Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X di MAN Buntok”. Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Studi Eksperimen Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X di MAN Buntok tahun ajaran 2016/2017, maka kedua kelompok yang menjadi sampel penelitian masing-masing diberi perlakuan yang berbeda.

Dalam melaksanakan penelitian ini, sebagai peneliti meminta guru Fiqih kelas X secara langsung memberikan materi kepada siswa. Setelah materi disampaikan kurang lebih satu jam pelajaran, selanjutnya siswa kelas eksperimen dilakukan perlakuan strategi *active knowledge sharing* adapun kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dilakukan sampai tiga kali pertemuan, kemudian setelah tiga kali pertemuan, pertemuan selanjutnya dilakukan tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan perlakuan yang berbeda. Alokasi waktu tes yang digunakan untuk kedua kelompok dalam penelitian ini adalah sama yaitu 60 menit. Soal tes dapat dilihat pada lampiran.

Secara umum kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Pretest

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X di MAN Buntok dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*, jadi sebelum melakukan perlakuan diadakan nya pretest. Namun disini saya mengambil nilai pretest siswa dari hasil ulangan semester 1.

### 2. Kegiatan Belajar Mengajar

Pada tahapan ini setelah guru melakukan tahapan awal pembelajaran guru menjelaskan kepada siswa tentang kepemilikan dalam Islam, dan siswa memperhatikan dari penjelasan guru tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang tidak mereka pahami dalam pembelajaran tersebut.

Kemudian guru membagi siswa menjadi lima kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bagaimana strategi itu digunakan, setelah dijelaskan. Guru membagikan lembaran pertanyaan ke setiap siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menjawab, namun jika tidak bisa menjawab, maka guru mendorong siswa untuk berkeliling kelas dan bertanya kepada teman yang lain untuk mendapatkan sebuah jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah semua siswa mendapatkan jawabannya, minta siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing, dan meminta salah satu dari kelompok tersebut untuk membaca pertanyaan dan menjawabnya. Setelah itu kumpulkan kembali lembaran soal dan jawaban tersebut ke guru, kemudian guru mengklarifikasikan soal-soal yang tidak bisa dijawab oleh siswa tersebut. Kemudian guru meminta salah satu menyimpulkan pembelajaran tersebut. Dengan

strategi *active knowledge sharing* merupakan salah satu upaya untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

### 3. Posttest

Setelah melakukan pembelajaran kepemilikan dalam Islam dengan strategi *active knowledge sharing*, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang dipelajari diadakan posttest pada akhir pertemuan. Dalam mengerjakan posttest siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan tes tersebut.

## D. Data Hasil Penelitian

### 1. Uji normalitas Pretest

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik K S signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Hipotesis dalam uji kenormalan data pretes sehingga hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan program SPSS 16.0 diperoleh besarnya nilai statistik *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Pretest

Faktor		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen	.181	23	.049	.919	23	.062
	Kontrol	.123	23	.200*	.927	23	.092

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.2 nilai signifikansi data pretest kelas eksperimen sebelum dilakukan strategi *active knowledge sharing* adalah 0,062, dan untuk kelas kontrol sebelum dilakukan metode konvensional adalah 0,092 kedua nilai tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Pretest

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas menggunakan statistik uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari varians yang sama atau tidak. Hipotesis dalam pengujian homogenitas data sebelum dan sesudah dilakukan strategi *active knowledge sharing* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Pretest

#### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.884	1	44	.352

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel 4.3 nilai signifikansinya adalah 0,352. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data diambil dari sampel yang homogen.

### 3. Uji Normalitas Postest

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan program SPSS 16.0 diperoleh besarnya nilai statistik *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Postest

Faktor		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Eksperimen	.138	23	.200*	.923	23	.077
	Kontrol	.178	23	.056	.922	23	.073

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.4 nilai signifikan data postest kelas eksperimen setelah dilakukan strategi *active knowledge sharing* adalah 0,077, dan untuk kelas kontrol sesudah dilakukan metode konvensional adalah 0,073 kedua nilai tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti sampel dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas Postest

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5 Uji Homogenitas Posttest

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.006	1	44	.938

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* pada tabel 4.5 nilai signifikansinya adalah 0,938. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data diambil dari sampel yang homogen.

## 5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji-t melalui program SPSS 16.0 menggunakan *T Paired* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis dalam uji kesamaan rerata adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :  $\mu_1 = \mu_2$

H<sub>1</sub> :  $\mu_1 > \mu_2$

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilah hasil uji-t tes akhir (sesudah)

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.006	.938	2.445	44	.019	5.86957	2.40027	1.03214	10.70699	
	Equal variances not assumed			2.445	43.915	.019	5.86957	2.40027	1.03187	10.70726	

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai signifikan sig.(2-tailed) dengan uji t adalah 0,019 artinya signifikan pada level 0,05. Nilai uji T *independent test*: hasil = 2,445. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Sebab nilai nilai uji t 2,445 > 0,05 (95% kepercayaan).

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai uji t *independent test*: hasil = 2,445 > 2,07 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai yang berbeda antara pretest dan posttest, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pada kelas eksperimen nilai pretest terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 75 dengan rata-rata di peroleh 65,43. Pada kelas eksperimen nilai posttest terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95 dengan rata-rata 83,48. Berdasarkan nilai rata-rata antara pretest dan posttest kelas eksperimen bahwa terdapat kenaikan nilai yang diperoleh.

Pada kelas kontrol nilai pretest terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75 dengan rata-rata diperoleh 63,04. Pada kelas kontrol nilai posttest terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata diperoleh 77,61. Berdasarkan nilai rata-rata antara pretest dan posttest kelas kontrol terdapat kenaikan nilai yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan strategi *active knowledge sharing*, sehingga strategi *active knowledge sharing* efektif diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di MAN Buntok.

Jadi, bahwa nilai signifikan sig.(2-tailed) dengan uji t adalah 0,000 artinya signifikan pada level 0,01. Nilai uji T *independent test*: hasil = 2,445. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan

strategi *active knowledge sharing*. Sebab nilai uji t  $2,445 > 0,05$  (95% kepercayaan).

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai uji t *independent test*: hasil =  $2,445 > 2,07$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran fiqih di MAN Buntok.